Vol. 9, No. 5, September 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i5. 31926
p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN KARTU PERENCANAAN KARIER (KPK) UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA SMK

Amalia Lutfiah[1], Heni Nafiqoh[2], Williya Novianti[3]

[1] amalialutfiah03@gmail.com, [2] heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id, [3] williya@ikipsiliwangi.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to develop and evaluate the feasibility and effectiveness of group guidance service media using Career Planning Cards (KPK) to improve the career planning of vocational school students. The underlying problem of this study is the low understanding of students on readiness in planning their careers and the limited interactive and interesting media for vocational school students. This research uses the Research And Development (R&D) method with the ADDIE development model. The selection of research subjects used a non-probability sampling technique with a purposive sampling method consisting of 6 students in a limited trial and 24 students in a large trial. The instruments used were validation sheets of material experts, media experts, BK practitioner experts, student response questionnaires, pretest questionnaires and career planning posttests. The results of the study showed that the KPK media obtained a very decent category with an average percentage of 96%. The results of the effectiveness test showed an increase in the average score of students' career planning from 138 in the pretest results to 179 in the posttest, the results of the Paired Sample T-Test showed a significance value of <0.001 with a t-count of -14.993 which showed a significant difference between the pretest and posttest scores. The results of the N-Gain test were in the medium category with a score of 41.91%. It can be concluded that the media of group guidance services using the Career Planning Card (KPK) is one of the effective media alternatives to help improve student career planning at a moderate level.
***Keywords**: career planning, group guidance, career cards.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan efektivitas media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMK. Permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap kesiapan dalam merencanakan karier serta masih terbatasnya media yang interaktif dan menarik bagi siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 6 siswa pada uji coba terbatas dan 24 siswa pada uji coba luas. Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi ahli materi, ahli media, ahli praktisi BK, angket respon siswa, angket *pretest* dan *posttest* perencanaan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media KPK memperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata persentase sebesar 96%. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata perencanaan karier siswa dari 138 pada hasil *pretest* menjadi 179 pada *posttest*, Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi <0,001 dengan nilai t hitung sebesar -14,993 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji N-Gain berada pada kategori sedang dengan nilai 41,91%. Dapat disimpulkan bahwa media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier

(KPK) menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk turut membantu meningkatkan perencanaan karier siswa pada tingkat sedang.
Kata Kunci: Perencanaan karier, Bimbingan kelompok, Kartu karier

PENDAHULUAN

Perjalanan karier seseorang dimulai sejak remaja, ketika sudah mendapatkan pendidikan di sekolah. Pendidikan formal, sekolah menjadi lingkungan utama dalam proses pengembangan siswaa, termasuk dalam aspek perencanaan karier. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa berada pada rentang usia 16–19 tahun yang termasuk pada tahap perkembangan remaja akhir. Pada fase ini, individu sedang berada pada proses pencarian identitas diri yang salah satunya berfokus pada perencanaan karier ditandai dengan kebutuhan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Pada jenjang SMK fokus utamanya untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia relatif tinggi pada lulusan pendidikan menengah, khususnya SMA dan SMK. Berdasarkan analisis *Center Of Reform on Economics* (CORE) Indonesia, kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum tersedianya lapangan kerja. Pada Februari 2025, jumlah angkatan kerja lulusan SMA mencapai 32,12 juta orang(20,99%), sedangkan lulusan SMK mencapai 20,35 juta orang (13,30%) dari total angkatan kerja. Besarnya jumlah Angkatan kerja pada kedua jenjang tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya persaingan kerja dan meningkatkan risiko pengangguran jika tidak diimbangi dengan kesiapan karier yang matang (BPS. 2025;CORE Indonesia, 2025)

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah khususnya layanan bimbingan karier untuk membantu siswa memahami potensi diri dan menyusun keputusan karier. Dalam konteks ini, guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami diri dan mengarahkan perkembangan kariernya secara lebih terencana. Perencanaan karier merupakan proses penting yang mencakup pemahaman terhadap kemampuan diri, penetapan tujuan karier, serta penyusunan langkah strategis untuk mencapainya (Dillard, 1987). Selain itu, Super dalam *Career Choice and Development* (1990) menjelaskan bahwa perkembangan karier merupakan proses sepanjang hayat yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri individu dalam memilih karier sesuai minat, bakat, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil *Need Assessment* terhadap siswa kelas X SMK ditemukan terdapat 70% siswa belum memiliki perencanaan karier yang matang. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman terhadap minat dan bakat, belum memiliki gambaran terhadap pendidikan lanjutan, serta masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pekerjaan di masa depan. Kondisi ini menunjukkan perlunya layanan bimbingan karier guna membantu siswa dalam merencanakan kariernya secara lebih terarah. Sejalan dengan pendapat Gercek dan Ozveren (2026) yang menjelaskan bahwa eksplorasi karier dan keyakinan dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap keterlibatan individu dalam pengembangan karier.

Salah satu layanan BK yang relevan dalam membantu permasalahan tersebut adalah bimbingan kelompok. Menurut Nurlatifah et al. (2022), bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan secara terstruktur untuk sejumlah siswa guna meningkatkan pemahaman diri, membantu pengambilan keputusan serta mematangkan perencanaan karier mereka.Bimbingan kelompok dipilih karena dalam pelaksanaannya siswa dapat memperoleh pengalaman belajar melalui dinamika kelompok.

Keberhasilan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan dalam proses pelaksanaannya. Dalam konteks ini, penggunaan media menjadi komponen penting untuk meningkatkan efektivitas layanan BK. karena materi perencanaan karier bersifat kompleks dan abstrak, sehingga membutuhkan media yang mampu menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapat menurut Yeni et al. (2024), kurangnya media pembelajaran yang menarik mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi media yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang cenderung lebih responsif terhadap media visual dan interaktif. Salah satu media yang dapat dikembangkan dalam layanan bimbingan karier adalah Kartu Perencanaan Karier (KPK). Media ini dipilih karena mampu menyajikan informasi karier secara konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa dalam memahami pilihan karier secara lebih jelas dan terarah.

Dalam implementasinya, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk menciptakan proses layanan yang lebih aktif dan partisipatif. Melalui media ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima

informasi, tetapi juga aktif dalam memilih, mendiskusikan, dan merefleksikan berbagai alternatif karier yang sesuai dengan potensi serta karakteristik dirinya.Dengan demikian, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat dinamika kelompok sekaligus meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Bagaskara (2021) menunjukkan bahwa pengembangan media permainan kartu karier melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Pleret mampu meningkatkan perencanaan karier siswa setelah dilakukan uji validitas dan implementasi media. Selanjutnya, penelitian oleh Najihah (2025) menunjukkan bahwa pengembangan media permainan kartu UNO edukatif dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMA.

Penelitian oleh Trisnawati (2018) juga menunjukkan bahwa pengembangan media monopoli karier berbasis permainan simulasi dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII SMA, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media permainan dalam layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan perencanaan karier, namun Sebagian besar penelitian berfokus pada siswa jenjang SMA dan menggunakan media yang menekankan penyampaian informasi karier secara umum. Belum banyak penelitian yang mengembangkan media berbasis aktivitas eksplorasi yang secara khusus dirancang untuk karakteristik siswa SMK dan disusun berdasarkan tahapan perencanaan karier

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media Kartu Perencanaan Karier (KPK) yang disusun berdasarkan teori Dillard (1987) yang menekankan proses pemahaman diri, eksplorasi karier, penetapan tujuan, dan pengambilan keputusan karier. Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) tidak hanya menyajikan informasi karier, tetapi juga mengintegrasikan aspek eksplorasi minat, bakat, cita-cita, pendidikan lanjutan, serta pengambilan keputusan karier ke dalam aktivitas layanan bimbingan kelompok secara interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK. Melalui media ini, proses layanan diharapkan menjadi lebih aktif, menarik, serta membantu siswa mengenali potensi diri dan menyusun langkah karier yang sesuai dengan pilihan pendidikan maupun dunia kerja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan prosedur pengembangan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMK yang berlokasi di Kota Cimahi, Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri dari satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi bimbingan dan konseling (BK), serta siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Pertimbangan utama memilih kelas X tersebut adalah karena mayoritas siswa di kelas ini merupakan siswa pindahan dari jurusan pilihan pertama mereka yang dialihkan akibat keterbatasan kuota. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa di kelas tersebut belum memiliki keterikatan (*engagement*) serta motivasi yang kuat terhadap program keahlian yang saat ini dijalani, sehingga memicu tingginya kebingungan dalam memetakan minat, bakat, serta arah karier pasca-lulus. Kriteria ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa *purposive sampling* digunakan agar sampel yang diambil benar-benar memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, serta saran masukan dari para ahli dan praktisi. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui angket validasi ahli, angket respon siswa, serta angket *pretest* dan *posttest* perencanaan karier. Instrumen angket perencanaan karier yang digunakan diadopsi dari penelitian Sri Rohimah Toyibah (2022) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut.

Uji validitas menggunakan SPSS Statistics dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan dari total 55 item pernyataan, terdapat 47 item dinyatakan valid (44 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif) serta 8 item gugur. Pada uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885, nilai tersebut menunjukan bahwa instrument pada kategori sangat reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Uji efektivitas media menggunakan desain *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis kelayakan media dilakukan melalui perhitungan persentase hasil validasi ahli dan respon pengguna. Selanjutnya, analisis efektivitas dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Jika data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), uji hipotesis dilanjutkan menggunakan *Paired Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan hasil layanan kemudian dianalisis menggunakan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk menentukan tingkat efektivitas media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses pengembangan media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk mengembangkan perencanaan karier

Proses pengembangan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) melalui penerapan metode ADDIE. Berikut tahapan pengembangannya :

1. *Analysis* (Menganalisis)

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kebingungan dalam merencanakan karier masa depan akibat rendahnya pemahaman terhadap minat, bakat, dan potensi diri. Oleh karena itu, dikembangkan media KPK yang dirancang secara interaktif dan visual untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok.

2. *Design* (Merancang)

   Pada tahap ini, dirancang struktur media beserta aturan penggunaannya. Media KPK memuat materi perencanaan karier yang disusun berdasarkan 5 aspek teori Dillard (1987), yang terbagi ke dalam 5 seri kartu interaktif yaitu meliputi kartu cita-cita pekerjaan, kartu motivasi , kartu persepsi & dunia kerja , mengelompokkan pekerjaan dan kartu pengambilan keputusan.

a. Kartu Karier



Gambar 1. Desain Kartu

b. Gambar belakang kartu



Gambar 2. Desain belakang kartu

3. *Development* (Mengembangkan)

Pada tahap *development*, media layanan bimbingan kelompok menggunakan kartu karier (KPK) dikembangkan menjadi produk yang siap digunakan. Media ini dibuat menggunakan aplikasi Canva dengan memperhatikan tampilan visual, pemilihan warna, gambar, jenis huruf, dan tata letak agar menarik serta mudah dipahami oleh siswa.

4. *Implementation* (mengimplementasikan)

Media KPK diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok pada kelas uji coba. Siswa diberikan instruksi penggunaan dan terlibat aktif dalam aktivitas kelompok. Berdasarkan pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan penyebaran angket kepuasan serta pelaksanaan pretest dan posttest.

5. *Evaluation* (mengevaluasi)

Pada tahap *evaluation* , Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, respon pengguna, serta analisis data pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media KPK dikategorikan sangat layak dan efektif untuk mengembangkan perencanaan karier siswa. Beberapa masukan minor dari validator dan siswa juga digunakan sebagai bahan revisi akhir untuk menyempurnakan produk.

Kelayakan pengembangan media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk mengembangkan perencanaan karier

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi produk dengan menggunakan angket validasi yang diberikan kepada para ahli. Uji kelayakan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dilakukan yang pertama uji validasi materi, uji validasi media, dan uji validasi praktisi BK. Menggunakan skala likert. Berikut tabel hasil validasi produk :

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Materi	97%	Sangat Layak
Ahli Media	98%	Sangat layak
Ahli Praktisi	94%	Sangat layak
Uji coba terbatas	95%	Sangat layak
Rata-Rata	96%	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) diperoleh presentase rata-rata 96% dengan kategori “Sangat Layak” yang artinya media Kartu Hasil dari data validasi media Perencanaan Karier (KPK) dinyatakan sudah layak untuk digunakan.

Efektivitas pengembangan media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk mengembangkan perencanaan karier

Keefektifan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dilakukan dengan memberikan angket *pretest* dan *posttest*, yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap perencanaan karier. Diberikan kepada siswa kelas X, Peneliti memperhatikan tingkat keefektifan produk Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) yang digunakan. Angket *pretest* dan *posttest* dengan jumlah responden 24 siswa. *pretest*

diberikan sebelum siswa mendapatkan bimbingan kelompok dengan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) berikut merupakan hasil dari tabulasi data *pretest* :

Tabel 2. Tabulasi Data *Pretest*

Kategori	**Frekuensi**	**Persentase**
Tinggi	4	16,67%
Sedang	17	70,83%
Rendah	3	12,50%
Total	**24**	**100%**

Berdasarkan hasil pretest terhadap 24 siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam perencanaan karier. Sebanyak 17 siswa (70,83%) berada pada kategori sedang, 4 siswa (16,67%) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (12,50%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki perencanaan karier yang optimal, sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa mengenali diri, memahami pilihan karier, serta mengembangkan kemampuan dalam merencanakan karier. Kondisi ini menjadi dasar dalam pengembangan media Kartu Perencanaan Karier (KPK) sebagai media pendukung layanan bimbingan kelompok.

Setelah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) siswa diberikan angket posttest. Berikut merupakan hasil dari analisis pretest dan posttest :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Aspek	Pretest	Postest	Selisih Peningkatan
Pemahaman Diri (Knowledge)	58,88	75,25	16,38
Sikap (Attitude)	43,21	55,54	12,33
Keterampilan (Skill)	36,33	48,88	12,54
Rata-Rata	138,42	179,67	41,25

Berdasarkan hasil dari rata-rata skor pretest sebesar 138,42 dan meningkat menjadi 179,67 pada posttest, lalu rata-rata setiap aspeknya meningkat yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pada aspek pemahaman diri (*knowledge*) dari 58,88 menjadi 75,25, aspek sikap (*attitude*) dari 43,21 menjadi 55,54, dan aspek keterampilan (*skill*) dari 36,33 menjadi 48,88, dengan peningkatan yang paling dominan terjadi pada aspek pemahaman diri (*knowledge*).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek data yang digunakan dapat dinyatakan normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk*, yang merupakan adaptasi dan pengembangan dari uji Kolmogorov-smirnov, dengan menggunakan signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan normal apabila hasil signifikansi >5% atau 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.178	24	.048	.922	24	.064
PostTest	.165	24	.090	.931	24	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,064 dan *posttest* sebesar 0,101. Karena nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample T-Test.* Penggunaan uji tersebut sesuai karena *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata pada dua pengukuran yang berasal dari kelompok yang sama dan memerlukan terpenuhinya asumsi distribusi normal agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat.

Uji T-Test

Uji T-Test digunakan untuk mengetahui dampak perlakukan terhadap hasil Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Dilakukan uji T dengan program SPSS 25, adapun nilai hasil hitung T pre test dan pos test pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-41.250	13.479	2.751	-46.942	-35.558	-14.993	23	<,001

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji juga menunjukkan nilai t hitung sebesar -14,993 dengan rata-rata selisih (mean difference) sebesar -41,250. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan skor perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu menghasilkan perubahan pada kondisi siswa setelah perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan.

Uji *Normalized Gain* (N-Gain)

Pada hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian layanan. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat peningkatan serta efektivitas penggunaan media Kartu Perencanaan Karier (KPK) terhadap perencanaan karier siswa, dilakukan analisis *Normalized Gain* (N-Gain). adapun nilai hasil dari uji *normalized gain* pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji *Normalized Gain*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	24	.21	.59	.4191	.10432
Ngain_Persen	24	21.05	58.93	41.9059	10.43196
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil uji N-Gain terhadap 24 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4191 atau 41,91%. Nilai tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dalam layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan perencanaan karier siswa pada tingkat sedang. Meskipun berada pada kategori sedang, media KPK terbukti tetap memberikan kontribusi positif yang signifikan.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk mengembangkan perencanaan karier

Proses pengembangan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dilaksanakan secara sistematis dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Pada tahap

Analysis, hasil analisis kebutuhan mengindikasikan bahwa sejumlah siswa kelas sepuluh masih mengalami kebingungan dalam menyusun perencanaan karier masa depan. Permasalahan mendasar ini dipicu oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap minat, bakat, serta potensi diri yang dimiliki. Kondisi tersebut menjadi pijakan utama dalam mengembangkan media KPK yang disesuaikan secara khusus dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sejalan dengan temuan Bagaskara (2021), penggunaan elemen visual yang menarik dan aktivitas kelompok dalam media kartu memang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keaktifan siswa selama proses layanan bimbingan. Melalui media ini, bimbingan kelompok dirancang untuk memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar langsung dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karier, serta menyusun langkah perencanaan karier secara lebih terarah.

Pada tahap *Design*, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dirancang guna memenuhi kebutuhan siswa akan media bimbingan yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Materi yang diintegrasikan mencakup pemahaman minat, bakat, cita-cita, gambaran pilihan pendidikan lanjutan, hingga jenis pekerjaan. Proses perancangan visual memperhatikan unsur tata letak, pemilihan kombinasi warna, gambar ilustrasi, serta keterbacaan jenis huruf. Hal ini sejalan dengan pandangan Widowati dan Nuryono (2019) yang menekankan bahwa pengembangan media kartu bergambar perencanaan karier berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa memahami dan menyusun rencana karier secara lebih terarah. Secara konseptual, kartu KPK dikembangkan ke dalam beberapa seri kartu yang saling berhubungan berlandaskan pada tahapan perencanaan karier menurut teori Dillard (1987), yaitu kartu cita-cita pekerjaan, kartu motivasi, kartu persepsi & dunia kerja, kartu mengelompokkan pekerjaan, serta kartu pengambilan keputusan, sehingga seluruh aktivitas tetap terfokus pada tujuan layanan.

Pada tahap *Development*, draf rancangan media dikembangkan menjadi produk fisik yang siap diimplementasikan dengan memanfaatkan aplikasi Canva. Selama proses produksi, perhatian utama tertuju pada keselarasan tampilan visual, keharmonisan warna, kejelasan gambar, ketepatan tata letak, serta penyusunan panduan penggunaan media. Sebagaimana dikemukakan oleh Mayer (2021), penggunaan media visual yang dirancang secara terstruktur dapat membantu individu memahami informasi secara lebih efektif

karena penyajian materi melalui unsur visual mendukung proses pengolahan informasi dan meningkatkan pemahaman. Setelah produk terwujud, media diajukan kepada para ahli untuk melalui proses validasi guna menilai kesesuaian materi, kualitas tampilan visual, serta kepraktisan penggunaannya dalam layanan bimbingan kelompok.

Pada tahap *Implementation*, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) diterapkan secara langsung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas sepuluh. Siswa diberikan instruksi penjelasan mengenai tata cara penggunaan media dan mengikuti kegiatan yang memuat materi minat, bakat, pilihan karier, serta pendidikan lanjutan. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan respons positif berupa sikap aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan layanan. Temuan keterlibatan aktif ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2026) yang menjelaskan bahwa media kartu karier dapat dimanfaatkan dalam layanan BK untuk mendukung penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif sehingga mendorong siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi selama layanan.

Pada tahap *Evaluation*, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penggunaan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) berdasarkan kompilasi data hasil validasi para ahli, angket respons siswa, serta perbandingan skor *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan pula untuk mengidentifikasi kekurangan produk guna melakukan penyempurnaan akhir sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh validator maupun pengguna. Temuan ini memperkuat penelitian Hendriana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media *career flashcard* yang dikembangkan memperoleh hasil validasi dan penilaian yang baik sehingga dinilai layak digunakan sebagai media layanan BK dalam mendukung perencanaan karier siswa. Dengan demikian, penerapan model ADDIE yang terstruktur menghasilkan produk media yang teruji dan siap dimanfaatkan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa SMK.

Kelayakan pengembangan media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk mengembangkan perencanaan karier

Tingkat kelayakan Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) diukur berdasarkan analisis data hasil validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, praktisi Bimbingan dan Konseling (BK), serta uji coba terbatas kepada siswa dengan perolehan rata-rata dalam kategori "Sangat Layak". Temuan ini membuktikan bahwa media KPK telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi, tampilan visual, maupun kemudahan

penggunaan. Kelayakan yang tinggi ini juga mempertegas bahwa produk yang dikembangkan telah selaras dengan tujuan layanan bimbingan kelompok dan karakteristik siswa SMK, sejalan dengan penelitian Trisnawati (2018) yang menunjukkan bahwa media berbasis permainan dalam bimbingan kelompok memperoleh tingkat kelayakan tinggi karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Ditinjau dari hasil validasi oleh ahli media, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dinyatakan telah memenuhi aspek kualitas tampilan, keterbacaan teks, serta kemudahan penggunaan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mayer (2021) yang menyatakan bahwa media yang dirancang dengan memperhatikan penyajian visual dan struktur informasi yang baik dapat membantu pengguna memahami materi secara lebih efektif. Aspek estetika visual memegang peranan penting karena media diposisikan sebagai sarana interaksi langsung siswa selama sesi layanan bimbingan berlangsung.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, konten yang disajikan di dalam media terbukti telah relevan dengan materi perencanaan karier dan disusun khusus untuk konteks SMK berlandaskan tahapan perencanaan karier teori Dillard (1987). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rudolph dan Zacher (2017) yang menjelaskan bahwa proses perencanaan dan eksplorasi karier membantu individu membangun kesiapan dalam menentukan arah karier secara lebih terstruktur. Media KPK tidak hanya menyajikan informasi pekerjaan, tetapi juga memuat aktivitas yang memicu pemahaman diri, eksplorasi karier, penetapan tujuan, dan pengambilan keputusan.

Pada hasil evaluasi dari praktisi BK mengonfirmasi bahwa Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) sesuai digunakan dalam layanan bimbingan kelompok karena mendukung keterlibatan siswa dan penyampaian materi secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Prayitno (2017) mengenai pemanfaatan dinamika kelompok dalam mendukung perkembangan siswa, di mana siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan menyampaikan pandangan mengenai pilihan kariernya.

Sejalan dengan penilaian para ahli, hasil uji coba terbatas yang melibatkan beberapa siswa sampel juga mengategorikan media KPK dalam predikat "Sangat Layak". Hasil ini menandakan bahwa produk dapat diterima dengan baik oleh pengguna, mudah digunakan, menarik, serta membantu siswa dalam memahami dan menyusun perencanaan karier. Temuan tersebut memperkuat penelitian Bagaskara (2021) yang menyatakan

bahwa media kartu perencanaan karier layak digunakan sebagai alternatif layanan BK untuk membantu perencanaan karier siswa. Oleh karena itu, berdasarkan keseluruhan hasil validasi, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam mengembangkan perencanaan karier siswa SMK.

Efektivitas pengembangan media layanan bimbingan kelompok menggunakan Kartu Perencanaan Karier (KPK) untuk mengembangkan perencanaan karier

Tingkat efektivitas Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dievaluasi melalui perbandingan kondisi perencanaan karier siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan media KPK. Pada data awal (*pretest*), mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki gambaran awal tetapi masih memerlukan penguatan dalam memahami potensi diri dan mengeksplorasi pilihan karier. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Zhang et al. (2022) yang menunjukkan bahwa eksplorasi karier berhubungan positif dengan perencanaan karier, sehingga semakin banyak kesempatan siswa mengeksplorasi diri, semakin baik pula kemampuan mereka menyusun perencanaan karier. Setelah intervensi, terjadi peningkatan skor rata-rata dari pengukuran *pretest* ke *posttest*. Efektivitas ini diraih karena media KPK melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi diri, refleksi, dan pengambilan keputusan, yang menurut Savickas (2019) menjelaskan bahwa perencanaan karier berkembang melalui proses eksplorasi dan adaptasi yang memungkinkan individu membentuk arah karier secara terstruktur.

Indikator efektivitas media KPK juga diperkuat oleh hasil analisis *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi yang memenuhi syarat uji beda. Hal ini menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi layanan memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan siswa, sejalan dengan pendapat Lakens (2013) bahwa perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang menunjukkan signifikansi statistik dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh intervensi terhadap perubahan yang terjadi.

Meskipun analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan, perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) menghasilkan nilai rata-rata yang berada pada kategori "Sedang". Kategori sedang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pembatas di lapangan. Pertama, keterbatasan alokasi waktu layanan BK di sekolah. Sebagaimana dinyatakan

Prayitno (2017), efektivitas bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu, dinamika kelompok, dan kedalaman keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh van der Horst et al. (2021) yang menegaskan bahwa intervensi pengembangan karier memang mampu meningkatkan adaptasi karier, namun perubahan tersebut merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan waktu secara periodik untuk hasil optimal. Kedua, jumlah pertemuan yang terbatas membuat proses pemberian materi dan diskusi kurang mendalam. Ketiga, siswa baru pertama kali menggunakan media KPK sehingga membutuhkan waktu adaptasi terhadap mekanisme permainan. Oleh karena itu, kategori N-Gain sedang tidak berarti media tidak efektif, melainkan menunjukkan adanya ruang pengembangan lebih lanjut jika diberikan dengan intensitas dan durasi yang lebih panjang.

Di samping dinamika skor tersebut, efektivitas media KPK tetap terlihat dari perubahan atmosfer layanan, di mana siswa tampak aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi. Sifat media yang visual dan interaktif mampu memicu partisipasi siswa dalam diskusi, sejalan dengan pendapat Arsyad (2016) bahwa media yang dirancang secara visual dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Melalui dinamika kelompok, siswa ikut membangun pemahaman kariernya secara mandiri. Proses ini mengonfirmasi teori Dillard (1987) bahwa perencanaan karier adalah proses sistematis yang melibatkan pemahaman diri (*self-knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) dalam penetapan tujuan serta pengambilan keputusan karier.

Penerapan Media KPK turut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali potensi diri, mengeksplorasi alternatif karier, serta menyusun rencana masa depan secara lebih terarah melalui dinamika kelompok. Temuan ini selaras dengan Santoso et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan *career cards* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa memperoleh kesempatan mengeksplorasi pilihan karier secara aktif, interaktif, dan bermakna. Temuan ini sekaligus memperkuat penelitian terdahulu dari Bagaskara (2021), Najihah (2025), dan Trisnawati (2018). Dengan demikian, Media Kartu Perencanaan Karier (KPK) terbukti efektif dan layak menjadi salah satu alternatif media inovatif dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa SMK mengembangkan perencanaan kariernya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media Kartu Perencanaan Karier (KPK) melalui model ADDIE memenuhi kriteria sangat layak secara teoretis dan praktis. Penggunaan media Kartu Perencanaan Karier (KPK) dalam bimbingan kelompok juga terbukti efektif meningkatkan perencanaan karier siswa SMK pada kategori sedang, ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa media interaktif berbasis permainan mampu memicu keterlibatan aktif siswa dalam merancang masa depan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan durasi pertemuan yang relatif singkat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang menggunakan media Kartu Perencanaan Karier (KPK) disarankan memperluas uji coba, menambah durasi layanan, serta memperbarui variasi permainan. Sementara bagi peneliti yang tidak menggunakan media kartu, direkomendasikan mengeksplorasi teknik alternatif yang aplikatif seperti *role playing* atau *career modeling* agar siswa SMK tetap terlibat aktif.

REFERENSI

Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia Februari 2025*. Badan Pusat Statistik.

Bagaskara, A. P., & Rosada, U. D. (2021). Pengembangan media permainan kartu karir melalui layanan bimbingan kelompok untuk perencanaan karir siswa kelas X IPS 2 SMA N 1 Pleret. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 4(2), 75–85. https://doi.org/10.51212/sel.v4i2.63

Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia. (2025). *Tenaga kerja muda di persimpangan ekonomi Indonesia*. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia.

Dewi, R. S., Puriani, R. A., Novirson, R., & Putri, Y. E. (2026). Pelatihan pembuatan media pengembangan diri kartu karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 25-36.

Dillard, J. M. (1987). *Life long career planning*. Charles E. Merrill Publishing Company.

Gerçek, M., & Özveren, B. (2026). Career exploration and career engagement: The role of career decision-making self-efficacy and career adaptability. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. Advance online publication. https://doi.org/10.1007/s10775-026-09799-x

Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2024). Pengembangan media career flashcard terhadap perencanaan karier siswa di SMPN 3 Ngamprah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 7(1), 54-60.

Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4, 62627.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Najihah, Z. (2025). *Pengembangan media permainan kartu UNO edukatif dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa* (Disertasi doktor, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).

Nurlatifah, A. A., Rohaeti, E. E., & Novianti, W. (2022). Layanan bimbingan kelompok secara online terhadap kematangan karier dengan menggunakan teknik diskusi pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Assakinah. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(2), 83–90.

Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Ghalia Indonesia.

Respon, Z., Yu, X., & Liu, X. (2022). Apakah saya yang menentukan karier saya? Menghubungkan stres karier, eksplorasi karier, dan diri kerja masa depan dengan perencanaan karier atau ketidakpastian. *Frontiers in Psychology*, 13, 997984.

Rudolph, C. W., & Zacher, H. (2017). Career adaptability: A meta-analysis of relationships with measures of employee well-being, development, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 17–34. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.12.002

Santoso, G. F., Hajnal, I., & Rofi'Azmi, K. (2023). Pemanfaatan kartu karier sebagai media bimbingan karier melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa SMP Islam. *Konseling Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 50-72.

Savickas, M. L. (2019). *Designing career counseling: Construction and collection*. American Psychological Association.

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. https://id.scribd.com/document/703487690/Sugiyono-2019

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.

Toyibah, S. R. (2022). Pengembangan instrumen perencanaan karier peserta didik SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 55–63.

Trisnawati, Y. (2018). *Pengembangan media monopoli karier berbasis permainan simulasi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII SMA* (Disertasi doktor, Universitas Lampung).

Widowati, U. S., & Nuryono, W. (2019). Pengembangan media kartu bergambar perencanaan karier pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Proppo Pamekasan. *Jurnal BK Unesa*, 10(1).

Yeni, E., Nafiqoh, H., & Westhisi, S. M. (2024). Meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B melalui media big book dengan menggunakan loose part. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(1), 44–52.

Zhang, Z., Yu, X., & Liu, X. (2022). Do I decide my career? Linking career stress, career exploration, and future work self to career planning or indecision. Frontiers in Psychology, 13, 997984. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.997984